



Faktor Faktor Yang Mempengaruhi dan Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu

Ikram Ikram^{1*}, Dewi Marwati Nuryanti², Naima Haruna³
^{1,2,3}Program Pasca Sarjana Ilmu Pertanian, Universitas Andi Djemma,

Jln. Jl. Puang H. Daund No.04, Kota Palopo, 91921

Korespondensi penulis: ikramramin73@gmail.com

Abstract. Research on the pattern of development of empowerment of rice farmers towards income levels was carried out in Tombang Village, Walenrang District, Luwu Regency. This research was conducted from January to March 2024. The results of the study showed that rice farming in Walenrang District was profitable with variable costs of IDR 12,442,999 and fixed costs of IDR 407,471 so that the total costs incurred were IDR 12,850,470 and the production value was IDR 44,730,181 so that the net income received by farmers was IDR 31,879,711 per ha / planting season. Based on the t-test with regression analysis, the production factors that influence rice farming income in Walenrang District, namely Land area (X1), Labor costs (X2) and Capital (X3) have a significant effect on increasing production. Based on the F test on the regression analysis of production factors, the independent variables, namely land area (X1), labor costs (X2) and capital (X3), have a significant influence on increasing production in rice farming in Walenrang sub-district, Luwu district.

Keywords: Cost, Income, Farming, Walenrang, Luwu

Abstrak. Penelitian mengenai pola pengembangan pemberdayaan petani padi terhadap tingkat pendapatan dilaksanakan di Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari samapai dengan bulan Maret 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usahatani padi sawah di Kecamatan Walenrang menguntungkan dengan biaya variabel dengan nilai Rp 12.442.999 dan biaya tetap dengan nilai Rp. 407.471 sehingga tola biaya yang dikeluarkan bernilai Rp. 12.850.470 dan nilai produksi sebesar Rp. 44.730.181 sehingga pendapatan bersih yang diterima oleh petani sebesar Rp. 31.879.711 per ha/ Musim Tanam. Berdasarkan Uji t dengan analisis regresi Faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi di Kecamatan Walenrang yaitu Luas lahan (X1), Biaya tenaga Kerja (X2) dan Modal (X3) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan produksi. Berdasarkan uji F pada analisis regresi faktor-faktor produksi produksi secara bersama-sama variabel indeviden yaitu Luas lahan (X1), Biaya tenaga Kerja (X2) dan Modal (X3) mempengaruhi signifikan terhadap peningkatan produksi pada usahatani padi di kecamatan Walenrang kabupaten Luwu.

Kata Kunci: Biaya, Pendapatan, Usahatani, Walenrang, Luwu

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia masih sangat tergantung pada sektor pertanian Khususnya komoditi tanaman padi yang masih menjadi salah satu bahan pangan yang dapat mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian masyarakat. Tanaman padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan bernegara di Indonesia. Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang terkenal sebagai salah satu penghasil tanaman padi terbesar di Kawasan Timur Indonesia. Predikat sebagai lumbung padi nasional mengukuhkan posisi Sulawesi Selatan sebagai produsen tanaman pangan yang cukup potensial di Indonesia bagian Timur (Rahmadi, 2017).

Kabupaten Luwu merupakan salah satu daerah sentra pengembangan sektor tanaman pangan khususnya tanaman padi. Adapun potensi luas lahan sawah kurang lebih 33.125,200

ha, pada tahun 2021 luas tanam yaitu 65.410,20 dengan produksi 443.642,20, (BPS Luwu 2022)

Melalui pemberdayaan petani, diharapkan adanya sarana dan prasarana yang mendukung agar sumberdaya manusia dapat mengetahui, menanamkan cara, bagaimana agar kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik dan dapat bersaing. Sehingga nantinya hal tersebut akan berkembang dari waktu ke waktu dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pertanian diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga dimana diproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian) dan tanaman-tanaman hortikultura yaitu buahbuahan dan sayur-sayuran.

Kebijakan otonomi daerah, Kabupaten Luwu, mempunyai kewajiban untuk dapat memenuhi pangan daerahnya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2000. Oleh karena itu harus dapat dikembangkan secara efisien, sehingga mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk sector pertanian. Pengembangan sector pertanian sangat diharapkan dalam menunjang sasaran pembangunan Kabupaten Luwu, khususnya di Desa Tombang, mengingat kebutuhan pangan merupakan salah satu hal vital yang harus dipenuhi di suatu daerah, sehingga sangat diperlukan Langkah-langkah strategis.

Berdasarkan data tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa luas lahan dan produksi padi sawah di Desa Tombang, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, untuk tahun 2020 luas lahan sawah 183,5 ha dengan produksi 1.981,8 ton, tahun 2021 luas lahan sawah 183,5 ha dengan produksi 2.128,6 ton dan tahun 2022 luas lahan 183,5 ha dengan produksi 2.091,9 ton. Data ini menunjukkan bahwa produktifitas 3 tahun terakhir itu hanya kisaran 5,67 ton/ha. Angka ini menggambarkan masih rendahnya produktifitas padi sawah di Desa Tombang, Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, yang harusnya sesuai target pemerintah yakni 8 – 9 ton/ha.

Dalam pengembangan usahatani padi sawah di Desa Tombang, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, maka perlu dikaji pola strategis untuk mengetahui factor-faktor internal maupun eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dengan cara memberdayakan petani, agar produksi padi sawah dapat meningkat dan tentu peningkatan produktifitas tersebut dapat meningkatkan pendapatan petani menuju petani yang sejahtera dan mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka sangat penting untuk dilakukan penelitian tentang “Pola Pengembangan Pemberdayaan Petani Padi Terhadap Tingkat Pendapatan di Desa Tombang, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai pola pengembangan pemberdayaan petani padi terhadap tingkat pendapatan dilaksanakan di Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari samapai dengan bulan Maret 2024.

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah petani padi sawah di dua kecamatan, jumlah populasi yang ada di dua Desa yaitu Desa Tombang berjumlah 550 orang petani dan desa Walenrang berjumlah 358 orang petani sehingga jumlah total populasi adalah 907 orang dan yang terpilih jadi sampel adalah 5% dari jumlah populasi 907 orang dan terpilih menjadi berjumlah 45 orang.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer adalah data yang dikumpulkan melalui observasi dan hasil wawancara secara langsung dengan responden dengan berpedoman pada kuesioner penelitian. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan maupun studi dokumentasi. Data sekunder adalah data merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen yang diperoleh dari sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas seperti : Buku-buku yang bersangkutan dengan teori partisipasi kerja penduduk lanjut usia, jurnaljurnal penelitian tentang pengaruh produktivitas terhadap pendapatan petani, karya ilmiah seperti skripsi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, dan sumber-sumber lainnya seperti internet.

3. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Biaya

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini hanya meliputi nilai penyusutan alat (NPA) saja.sedangkan nilai pajak (PBB) belun ada, karena responden tersebut belum mempunyai sertifikat tanah.

Tabel 1. Rata-rata nilai penyusutan alat (NPA) per hektar petani padi sawah di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

No	Jenis Alat	Total Biaya
1	Cangkul	32.673
2	Sprayer	137.500
3	Parang	29.509
	Jumlah	282.240

Sumber: Data yang diollah 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya cangkul rata-rata Rp 32.673 per hektar /tahun, biaya sprayer Rp. 137.500 perhektar/tahun dan Parang rata-rata Rp.29.509 per hektar pertahun dalam usahatani padi sawah di Kecamatan Waenrang dapat dilaksanakan dua kali musim dalam satu tahun sehingga biaya penyusutan di bagi dua, dimana nilai penyusutan cangkul dalam satu musim yaitu sebesar Rp 16.336,5, sprayer Rp 68.750 dan Parang 14.754 jadi total nilai penyusutan alat (NPA) dalam satu musim yaitu sebesar Rp 99.841

Tabel 2. Hasil rekapitulasi rata-rata biaya tetap dan yang dikeluarkan oleh petani padisawah permusim di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

No	Uraian	Total biaya
1	Nilai penyusutan alat (NPA)	99.841
	Jumlah	99.841

Sumber: Data yang diolah 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa total nilai penyusuta alat (NPA) adalah sebesar Rp 99.841 per hektar/musim,yang terdiri dari sprayer, cangkul dan parang sedangkan traktor tidak masuk dalam biaya tetap karena traktor yang digunakan dalam pengolahan lahan adalah traktor yang di sewa oleh petani dari kelompok tani sehingga petani cukup membayar sewa traktornya saja, sewa traktor masuk dalam biaya variabel. Sedangkan total pajak bumi dan bangunan (PBB) adalah sebesar Rp. 115. 231 per ha karena di daerah tersebut sudah ada sertifikat sehingga petani membayar pajak pertahun jadi total biaya tetap sebesar Rp 314.202.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani responden untuk pembelian pupuk,benih, dan sebagainya yang biayanya berubah-ubah. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi pupuk, pestisida, benih, dan tenaga kerja'

Tabel 3. Hasil rekapitulasi rata-rata biaya variabel per hektar usahatani padi sawah di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Pupuk	1.723.466
2	Pestisida	872.147
3	Tenaga Kerja	5.854.159
5	Karung	220.444
6	Benih	599.848
7	Sewa Traktor	1.793.877
	Total	12.442.999

Sumber: Data yang diolah 2024

Tabel 3. Menunjukkan bahwa penggunaan pupuk rata-rata per hektar dengan total biaya Rp 1.723.466.dimana pupuk yang digunakan yaitu pupuk Urea, NPK Phonska dan pestisida

dengan total biaya 872.147 yang terdiri dari herbisida dan insektisida, tenaga kerja yaitu dengan total biaya 5.854.159, tenaga kerja mulai pengolahan sampai pasca panen (pengeringan) biaya tenaga kerja tertinggi pada saat pengolahan lahan (sewa traktor) sedangkan terenda pada saat penyiangan dan pemupukan, Biaya sewah traktor masuk dalam biaya variabel karena traktor yang digunakan oleh petani untuk pengolahan lahannya adalah traktor milik kelompok tani. Karung yang digunakan berjumlah 66 lembar dengan total biaya Rp 220.444 , sedangkan benih dengan jumlah biaya Rp 599.848, jadi total biaya variabel yang digunakan dalam usahatani padi sawah per musim rata-rata sebesar Rp 12.442.999 per hektar.

Tingginya biaya produksi di sebabkan oleh kondisi iklim yang tidak sesuai dengan benih yang di tanam, Permasalahan tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Karena produksi sangat di tentukan oleh fakto produksi.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Tabel 4. Analisis biaya dan pendapatan rata-rata per hektar petani responden di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

No	Uraian	Nilai Rata-Rata (Rp)
1	Penerimaan (TR) = Y.P	
	A. Produksi (Y) (Kg)	7.214
	B. Harga Produksi (P) (Rp)	6.200
	Total Penerimaan	44.730.181
2	Biaya	
	A. Biaya Variabel (VC)	
	Total Tenaga Kerja	5.854.159
	Pupuk	
	• Urea	440.880
	• Poska	1.282.586
	Pestisida	
	➤ Insektisida	531070
	➤ Herbisida	341.077
	Biaya Biaya Lain	
	• Sewa Traktor	1.793.877
	• Karung	220.444
	• Benih	599.848
	Total Biaya Variabel	12.442.999
	B. Total Biaya Tetap (FC)	
	• Pajak PBB	115.231
	Penyusutan Alat	
	○ Cangkul	32.673
	○ Sprayer	137.500
	○ Parang	29.509
	Total Biaya Tetap	407.471
3	Tota Biaya (TC)	
	A. Biaya Variabel (VC)	12.442.999
	B. Biaya Tetap	407.471
	Total Biaya Produksi	12.850.470
4	Pendapatan (PD) = TR-TC	31.879.711

Sumber: Data yang diolah 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa total penerimaan rata –rata adalah sebesar Rp. 44.730.181/hektar/Mt dengan jumlah produksi 7.214 Kg harga Rp. 6.200/Kg. Biaya variabel tenaga kerja sebesar Rp 5.854.159/hektar, pupuk urea Rp 440.880/hektar, poska Rp 1.282.586/hektar, insektisida Rp 531070/hektar, herbisida Rp 341.077/hektar, sewa traktor sebesar Rp 1.793.877/hektar, biaya karung Rp 220.444/hektar, dan benih Rp 599.848/hektar dengan jumlah biaya variabel rata-rata sebesar 12.442.999/hektar/Mt sedangkan rata-rata biaya tetap sebesar Rp 407.471/hektar/tahun. Jadi total pendapatan rata-rata per hektar adalah sebesar Rp 31.879.711. per ha/Musim Tanam

Berdasarkan latar belakang penelitian dimana peneliti ingin mengetahui strategi yang di gunakan dalam peningkatan produksi maka yang yang harus menjadi perhatian adalah peningkatan penggunaan pupuk organik dan menyeimbangkan penggunaan pupuk organik seperti pupuk phonska dan pupuk urea.

Untuk meningkatkan pendapatan petani di Kecamatan walenrang ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu 1. Meningkatkan produksi petani pemerintah harus menyiapkan terlebih dahulu benih yang unggul dan bersertifikat. 2. Memberikan penyuluhan kepada petani tentang bagaimana mengelolah usahatani padi sawah dengan benar , mulai dari pengolahan lahan sampai pasca panen. 3. Memperkuat kelompok tani sehingga mempermudah dalam mendapatkan informasi setiap ada inovasi-inovasi baru.

Analisis Uji t

Setelah diketahui adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, selanjutnya adalah dilakukan uji t statistic untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5 %. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- (1) Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} < \alpha$ maka:
 - a. H_a diterima karena memiliki pengaruh yang signifikan
 - b. H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- (2) Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau $\text{Sig} > \alpha$, maka :
 - a. H_a ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
 - b. H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 5. Hasil Ouput Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Timur 2024

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized	T	Sig.
-------	-----------------------------	--------------	---	------

	Coefficients			Beta	
	B	Std. Error			
(Constant)	893911.133	109694.530		8.149	.000
Luas Lahan X1	3,420	,890	,875	4.382	.000
Biaya Tenaga Kerja X2	4.057	.765	,746	5.305	.000
Modal (X3)	4.440	.358	1.746	12.412	.000

Sumber: data yang diolah 2024

Dari hasil tersebut apabila ditulis persamaan regresi dalam bentuk standardized coefficient sebagai berikut :

$$Y = 893911.133 + 3,420X1 + 4,057 X2 + 4.440 X3 + 2,375 X3 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan (Kg)

X1 = Luas Lahan

X2 = Biaya Tenaga Kerja

X3 = Modal

e = Variabel pengganggu

α = Konstanta

1. Luas Lahan (X1)

Berdasarkan landasan teori yang digunakan menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari Luas lahan, biaya tenaga kerja dan Modal . dimana luas lahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu bagian dari produksi padi dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan signifikan. Hal ini dilihat pada tabel 5 menunjukkan bahwa apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H1 di terima dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 artinya luas lahan sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi dan pendapatan pada usahatani padi di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 27 terlihat bahwa nilai t hit 4,382 > nilai t tabel 1,679 dengan nilai signifikan 0,00 < 0,05 Dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan mempunyai signifikansi terhadap jumlah produksi padai sawah di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

2. Pengujian hipotesis penggunaan tenaga kerja

Berdasarkan tabel 5 bahwa koefisien regresi variabel tenaga kerja mempunyai tanda positif dengan nilai 4,057 dan nilai t hitung untuk variabel tenaga kerja 5.305 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 5.305 > 1,679 serta tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (α 5%). Dapat disimpulkan bahwa

variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah produksi padi sawah, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil uji hipotesis variable tenaga kerja sejalan dengan hasil penelitian dari Sari (2010) yang menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja pada usaha tani padi ladang memberikan pengaruh nyata terhadap produksi padi ladang dan hasil uji statistiknya tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Penggunaan tenaga kerja usaha tani padi sawah di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu sudah dilakukan dengan maksimal, sehingga berpengaruh secara nyata terhadap jumlah produksi padi sawah.

3. Pengujian hipotesis penggunaan Modal

Berdasarkan tabel 5 bahwa koefisien regresi variabel modal mempunyai tanda positif dengan nilai 4,440 dan nilai t hitung untuk variabel tenaga kerja 12,412 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $12,412 > 1,679$ serta tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (α 5%). Dapat disimpulkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah produksi padi sawah, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengaruh modal terhadap produksi dan pendapatan mengacu pada bagaimana modal (dalam bentuk uang, peralatan, infrastruktur, teknologi, dan sumber daya lainnya) memengaruhi kemampuan suatu bisnis atau usaha untuk menghasilkan barang dan jasa, serta pendapatan yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

Hasil uji hipotesis variable modal sejalan dengan beberapa hasil penelitian tentang pengaruh modal terhadap produksi padi telah dilakukan oleh banyak peneliti di berbagai negara, terutama di negara-negara berkembang yang sangat bergantung pada sektor pertanian.

Analisis Uji F

Pada dasarnya uji statistik F melihat apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel lampiran dibawah.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109037332752 0	2	5451866637600116	82892.30 5	.000 ^b
	Residual	276236012844 7	42	65770479248.761		
	Total	109064956353 2	44			

Sumber: Data yang diolah 2024

Melalui tabel 6 diatas nilai pembilang sama dengan 42 dan nilai penyebut sama dengan 44 maka diperoleh nilai F tabel 82892.305. Pada tabel diatas nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $320,408 > 2,18$ dengan tingkat signifikansi menunjukkan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α yaitu 5%. Dengan demikian variabel independen secara serentak mempengaruhi jumlah produksi secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan pada usahatani padi di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Walenrang dapat diambil kesimpulan bahwa Usahatani padi sawah di Kecamatan Walenrang menguntungkan dengan biaya variabel dengan nilai Rp 12.442.999 dan biaya tetap dengan nilai Rp. 407.471 sehingga total biaya yang dikeluarkan bernilai Rp. 12.850.470 dan nilai produksi sebesar Rp. 44.730.181 sehingga pendapatan bersih yang diterima oleh petani sebesar Rp. 31.879.711 per ha/ Musim Tanam

Berdasarkan Uji t dengan analisis regresi Faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi di Kecamatan Walenrang yaitu Luas lahan (X1), Biaya tenaga Kerja (X2) dan Modal (X3) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan produksi

Berdasarkan uji F pada analisis regresi faktor-faktor produksi produksi secara bersama-sama variabel independen yaitu Luas lahan (X1), Biaya tenaga Kerja (X2) dan Modal (X3) mempengaruhi signifikan terhadap peningkatan produksi pada usahatani padi di kecamatan Walenrang kabupaten Luwu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2017). Peran Intensifikasi Mina Padi Dalam Menambah Pendapatan Petani Padi Sawah Digampong Gegarang Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Sains Pertanian*, 1(2), 210823.
- Asnawi, R., Arief, R. W., & Slameto, S. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Alih Fungsi Lahan Sawah Di Provinsi Lampung. *Jurnal Wacana Pertanian*, 18(1), 31-45.
- Asra, R., Nurnawati, A. A., Irwan, M., & Mappiasse, M. F. (2021). Analisis Perubahan Lahan Sawah Berbasis Sistem Informasi Geografis di Wilayah Perkotaan Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Galung Tropika*, 9, 286-297.
- Christianto, M & Mayulu, H. (2021). Pentingnya Pembangunan Pertanian dan Pemberdayaan Petani Wilayah Perbatasan dalam Upaya Mendukung Ketahanan Pangan Nasional: Studi Kasus di Wilayah Perbatasan Kalimantan. *Journal of Tropical AgriFood*, Vol. 3(1), p. 1-14, p-ISSN 2685-3590 e-ISSN 2685-3604.

- Corneles, B., Ruauw, E., & Kapantow, G. H. (2021). Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Income (Analysis Of Rice Farmers In Poopo Village, East Passi Sub-District, Bolaang Mongondow Regency). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 3(1), 10-17.
- Fauziah, F. R., & Soejono, D. (2019). Analisis pendapatan usaha tani jamur merang dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani di kelurahan Sempusari kecamatan Kaliwates kabupaten Jember. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 15(2), 172-179.
- Herdini, F. L., & Masduki, M. (2021). Pengembangan Penanganan Pascapanen melalui Kelembagaan Pertanian sebagai Upaya Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*, 1(1), 32-37.
- Pahlevi, Rico. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang* (skripsi). Padang: UNP
- Sudrajat. 2018. *Mengenal Lahan Sawah dan Memahami Multifungsinya Bagi Manusia dan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- <http://www.sipr.jogjapro.go.id/sikoper/tarupedia/detail/pemberdayaan-petani#:~:text=Segala%20upaya%20untuk%20meningkatkan%20kemampuan,akses%20ilmu%20pengetahuan%2C%20teknologi%20.> Agustus 2021
- Ambar, Teguh Sulistiyani. 2014. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2018. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Prijono, O.S., Pranarka, A.M.W. 2016. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. CSIS. Jakarta.
- Pambudy, N. M. (2001). *Penyembuhan Nonmedis*. Dalam J. Taugada, *Penyembuhan Nonmedis* (hal. 6). Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Adi Sasono, dkk, *Solusi Islam atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)*, Gema Insani Press, Jakarta, 2018.
- Laporan Pengembangan kegiatan sumberdaya dan peningkatan kapasitas petani Badan Pengembangan SDM Pertanian, 2011
- AAK. 2003. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 134 hal.

- Suprpto Tommy, 2009. Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi. Jakarta : Media presindo
- Paula Laurentia, Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Financing to Deposit Ratio terhadap Laba Bank Umum Syariah, dalam Jurnal Akuntansi Konemporer, Vol. 2 No. 1 Januari 2010, diakses pada tanggal 10 Januari 2019, pukul 21.11 WIB.
- Leonardo, Chandra., dan Fahrial. (2020). Agroindustri Teh Daun Gaharu di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru (Studi Kasus CV Gaharu Plaza Indonesia). Jurnal Dinamika Pertanian, 36(1), 69-78.
- Hendrawan, H. (2021). Analisa SWOT dan STP (Segmentasi, Tertarget, Posisi) terhadap Strategi Pemasaran Digital pada Usaha Mikro – Bunda Culinary. Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen, 7 (2), 127-138.
- Fajar , 2020, Teknik Analisis SWOT, Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia.
- Freddy Rangkuti, 2016, Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, Edisi Duapuluh Dua, Cetakan Keduapuluh Dua, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- David, Fred R., 2012. Manajemen Strategis. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Situmorang, S.H. Dilham, A. 2007. Studi Kelayakan Bisnis. Medan: USU Press.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 134 hal.
- Soeharjo A, Patong D. 2009. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani. Edisi Revisi IPB, Bogor.
- Sudarka, W. 1994. Tanggapan Galur Daur Kesatu (D1) dari Program Seleksi Daur Ulang Tanaman Jagung Terhadap Jarak Tanaman Dan Dosis Nitrogen. Majalah Ilmiah Udayana.